



## Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

### Pemberdayaan Keluarga, Kader dan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil di Desa Jubung Kabupaten Jember

Rizky Wahyu Nurhakiki<sup>1</sup>, Siti Maratus Sholekhah<sup>2</sup>, Hesti Khotimatul Wakidah<sup>3</sup>, Isti Qomah Ayu<sup>4</sup>, Rivaldy<sup>5</sup>, Sri Wahyuni Adriani<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail : [sriwahyuni@unmuhjember.ac.id](mailto:sriwahyuni@unmuhjember.ac.id)

#### Histori artikel

Received:  
17-11-2021

Accepted:  
22-11-2021

Published:  
31-12-2021

#### Abstrak

Kesehatan ibu dan anak menjadi harapan besar bagi masa depan negara. Kesuksesan suatu negara dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dapat dilihat dari berkurangnya angka kematian ibu serta bayi. Pada 2018 kasus AKI di Indonesia terpantau tinggi yakni 305 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan AKB sebesar 32 per 1.000 KH. Dengan masih tingginya nilai AKI dan AKB perlu solusi yang tepat sehingga solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut yaitu pemberdayaan bumil melalui kelas ibu hamil, pemberdayaan keluarga melalui kunjungan rumah, pemberdayaan kader melalui pelibatan kader dalam kegiatan posyandu dan kunjungan rumah dan pemberdayaan tokoh masyarakat melalui kegiatan sharing/diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk mensejahterakan ibu hamil dengan cara meningkatkan kesehatan pada ibu hamil. Metode yang digunakan ialah kunjungan rumah, edukasi, pelatihan, diskusi yang dilakukan selama 1 bulan oleh mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Jember serta besinergi dengan bidan wilayah dan kader posyandu desa jubung. Hasil didapatkan peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait penyakit berisiko (anemia dan KEK) dari 60% menjadi 100%, ketrampilan pijat oksitosin 0% baik menjadi 90%, ketrampilan breastcare 0% baik menjadi 100%, ketrampilan perawatan bayi dari 0% baik menjadi 100%, ketrampilan senam ibu hamil 0% baik menjadi 100% setelah dilakukan intervensi. Sinergistas atau kerja sama merupakan salah satu pilihan yang efektif dan mempunyai efek yang menyeluruh tidak hanya kepada ibu hamil saja. Peran bidan wilayah Desa Jubung serta kader posyandu sangat penting dan dibutuhkan dalam intervensi ini.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kesehatan

---

**Abstract**

*Maternal and child health is a great hope for the country's future. The success of a country in improving maternal health can be seen from the reduction in maternal and infant mortality. The cases of the Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia were observed to be high at 305 per 100,000 live births while the Infant Mortality Rate (IMR) was 32 per 1,000 live births in 2018. With the high value of MMR and IMR, appropriate solutions are needed so that the solutions offered for these problems are empowering pregnant women through classes for pregnant women, empowering families through home visits, empowering cadres through the involvement of cadres in posyandu activities and home visits, and empowering community leaders through discussion activities. This activity aims to improve the welfare of pregnant women by improving the health of pregnant women. The method used was home visits, education, training, discussions conducted for a month by nursing professional students at Muhammadiyah University of Jember and in synergy with regional midwives and posyandu cadres in Jubung village. The results showed an increase in knowledge of pregnant women related to risky diseases (anemia and Chronic Energy Deficiency (CED/KEK)) from 60% to 100%, oxytocin massage skills from 0% good to 90%, breastcare skills from 0% good to 100%, baby care skills from 0% good to 100%, pregnant women's exercise skills from 0% good to 100% after the intervention. Synergy or cooperation is an effective option and has a comprehensive effect not only on pregnant women. The role of the Jubung Village midwife and posyandu cadres are very important and needed in this intervention.*

**Keywords:** *Pregnant Women, Community Empowerment, Health Improvement.*

---

**PENDAHULUAN**

Menurut WHO (2013) *pregnancy* merupakan sebuah proses seorang wanita yang sedang mengandung pada usia sembilan bulan atau lebih. Sepanjang periode kehamilan, ibu hamil tidak hanya memerlukan konsumsi makanan yang sehat, obat-obatan ibu hamil atau vitamin ibu hamil, pemeriksaan yang tepat waktu, dukungan dari suami atau anggota keluarga yang lain tetapi juga sangat memerlukan pengetahuan terkait kehamilan. Hal tersebut sangat penting bagi kesehatan ibu hamil baik fisik, psikis dan sosial, jika ibu hamil sehat maka janin juga akan sehat.

Ibu hamil rentan dengan penyakit berisiko dimana suatu kondisi ibu hamil yang mengalami gangguan ini membutuhkan perhatian lebih dari petugas kesehatan, keluarga dan ibu hamil itu sendiri. Berbagai macam penyakit berisiko bisa saja terjadi pada ibu hamil. Penyakit berisiko ini menjadi sebagai salah satu penyebab kematian ibu dan bayi serta bisa menyebabkan stunting.

Pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar pada kesehatan ibu hamil. Kemajuan sebuah bangsa merupakan sebuah kontribusi seorang anak sebagai generasi penerus bangsa yang dilahirkan dari seorang ibu. Kesehatan ibu dan anak menjadi harapan besar bagi masa depan negara. Kesuksesan suatu negara dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dapat dilihat dari berkurangnya angka kematian ibu serta bayi. Pada 2018 kasus AKI di Indonesia terpantau tinggi yakni 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Salah satu keberhasilan program pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target SDG'S 2030 (Bappenas, 2012; Kementerian kesehatan RI, 2014; Bappenas, 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni memantau kondisi kesehatan ibu hamil pada proses kehamilan sampai dengan proses persalinan, hal ini juga dapat dilakukan terhadap bayinya.

World Health Organisation (WHO) tahun 2011 mengatakan bahwa persalinan merupakan penyebab terbesar kematian seorang perempuan dengan didapatkan data sebanyak 536.000 perempuan yang meninggal. Masalah ini sering terjadi di negara berkembang yakni sebanyak 90% (Komariyah, 2014).

AKI saat ini menjadi masalah kesehatan yang menjadi perhatian khusus di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari data SDKI 2012 bahwa 359 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Sedangkan target dari MDGs 2015 yakni 102 per 100.000 KH serta target dari RPJMN 2015-2019 sebesar 306 per 100.000 KH (Kemenkes RI, 2015). Hal ini juga di laporkan oleh SDKI bahwa tahun 2012 AKN di Indonesia sebanyak 19 per 1.000 KH, sedangkan AKB sebanyak 32 per 1.000 KH (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2014).

Perbandingan terjadinya risiko kematian ibu dan bayi pada negara berkembang dan maju sangatlah jauh yakni dengan perbandingan pada negara berkembang 450 per 100 ribu kelahiran hidup dengan rasio kematian ibu dan bayi di 9 negara maju (SDKI, 2012)

Menurut Susiana S (2019) Faktor yang dapat mempengaruhi kehamilan, proses persalinan, maupun AKI yakni seluruh rangkaian yang ada pada masa kehamilan sampai dengan persalinan serta social budaya yang ada dilingkungannya.

Indikator keberhasilan suatu negara dapat dilakukan dengan gencar yakni melakukan upaya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Hal ini dikarenakan AKI merupakan penyebab kematian terbesar yang dapat dicegah yakni dengan mencegah terjadinya komplikasi pada saat proses kehamilan dan persalinan. Dengan melakukan pencegahan deteksi dini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan faktor-faktor terjadinya komplikasi pada saat proses kehamilan. Cara lain yang dapat dilakukan yakni dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Hidayah, Wahyuningsih and Kusminatun, 2018).

AKI di Indonesia relative lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Beberapa penyebab kematian ibu adalah pendarahan, eklamsi, partus lama, komplikasi abortus dan infeksi. Dari survey dan analisis yang telah dilakukan mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Jember pada ibu hamil di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menggunakan kuesioner skor Poedji Rochjati dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2021 dan selesai pada tanggal 09 Oktober 2021 diketahui bahwa ibu hamil di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi yang mengalami Kehamilan Risiko Rendah (KRR) sebanyak 11 KK, kehamilan risiko tinggi (KRT) sebanyak 9 KK dan kehamilan risiko sangat tinggi (KRST) sebanyak 3 KK ibu hamil. Selain itu, hasil pengkajian dari wawancara ibu hamil mengatakan bahwa tidak ada masalah pada kehamilannya, tetapi pada data yang diperoleh dari puskesmas ibu tersebut termasuk dalam kelompok resiko tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa ibu hamil belum memahami bahaya dan faktor risiko pada kehamilan. Hal tersebut menjadi perhatian penting bagi kelompok juga bidan desa, kader posyandu dan petugas kesehatan yang berada di Kecamatan Sukorambi.

Permasalahan yang terjadi di desa tersebut dapat diatasi dengan mengadakan program kolaborasi yang dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil. Program tersebut dapat digunakan dalam mengatasi persoalan yang secara tepat yakni dengan melakukan pemberdayaan bumil melalui kelas ibu hamil, pemberdayaan keluarga melalui kunjungan rumah, pemberdayaan kader melalui pelibatan kader dalam kegiatan posyandu dan kunjungan rumah dan pemberdayaan tokoh masyarakat melalui kegiatan sharing/diskusi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Santi J, et.al, yang mengatakan bahwa rendahnya perilaku sehat pada masa kehamilan dapat menyebabkan kematian ibu. Solusi yang direkomendasikan dari permasalahan tersebut dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarganya seperti mengaktifkan kelas ibu hamil yang berada di kelurahan maupun desa, serta melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarganya (Santi J et.al, 2017)

Selain itu penelitian Lucia S (2015) mengatakan kelas ibu hamil yang merupakan pemberdayaan untuk ibu hamil sangat mempengaruhi pengetahuan ibu terkait persalinan dan dapat mensejahterakan kesehatan ibu hamil (Lucia et.al, 2015)

Dalam solusi yang ditawarkan dalam permasalahan ini tidak hanya pemberdayaan ibu hamil dan keluarga melainkan ada juga pemberdayaan kader posyandu dan tokoh masyarakat yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil serta menurunkan AKI. Hal ini sejalan dengan penelitian Chasanah S (2015) yang mengatakan bahwa perlunya pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan angka kematian ibu pasca MDGs 2015 yakni

dapat dilakukan dalam mengoptimalkan kegiatan posyandu, dan kepemimpinan dalam kesehatan masyarakat. Peran tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam mengoptimalkan masalah ini, dengan melakukan mitra dengan kader dan tokoh masyarakat. Sehingga upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh seluruh unsur masyarakat membuahkan hasil yang optimal (Anorital et al. 2012).

Dengan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil maupun masalah yang timbul pada saat proses kehamilan sampai dengan persalinan diharapkan mampu menjadi luaran yang telah ditargetkan.

## TUJUAN

Tujuan pengabdian ini adalah mensejahterakan pengetahuan ibu hamil terkait penyakit berisiko (anemia dan KEK), mensejahterakan keterampilan ibu hamil dalam hal cara pijat oksitosin, breastcare, perawatan bayi dan senam ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan pada ibu hamil. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sinergisme petugas kesehatan dengan seluruh unsur masyarakat Desa Jubung dalam menurunkan AKI dan AKB serta monitoring kondisi kesehatan ibu hamil.

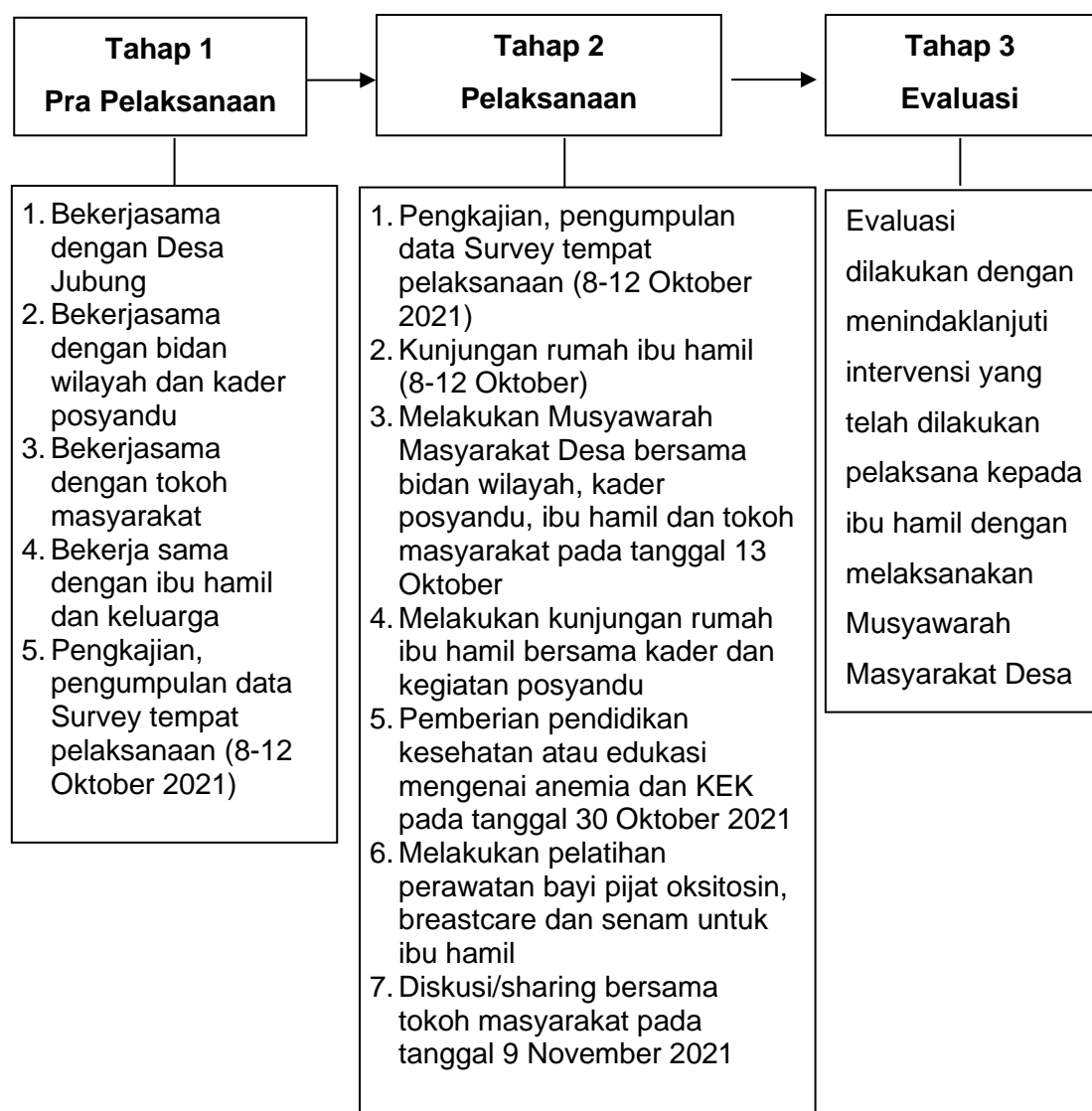
## METODE

Metode yang digunakan dalam intervensi ini adalah kunjungan rumah, edukasi, pelatihan, dan diskusi menggunakan media *power point* serta booklet yang dimulai tanggal 06 Oktober hingga 10 November.

Tahapan atau langkah-langkah yang ditawarkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan derajat kesehatan serta mengatasi permasalahan yang terjadi pada ibu hamil di Desa Jubung, Kabupaten Jember. Dalam merealisasikan solusi dari permasalahan tersebut, maka dapat dilakukan beberapa rangkaian kegiatan yang berupa:

1. Pengkajian atau pengumpulan data ibu hamil pada tanggal 8 Oktober-12 Oktober 2021
2. Melakukan kunjungan rumah ibu hamil pada tanggal 8 Oktober-12 Oktober 2021
3. Melakukan Musyawarah Masyarakat Desa bersama bidan wilayah, kader posyandu, ibu hamil dan tokoh masyarakat pada tanggal 13 Oktober 2021
4. Melakukan kunjungan rumah ibu hamil bersama kader dan kegiatan posyandu tanggal 15 Oktober – 26 Oktober 2021
5. Pemberian pendidikan kesehatan atau edukasi mengenai anemia dan KEK pada tanggal 30 Oktober 2021
6. Melakukan pelatihan perawatan bayi pada tanggal 3 November 2021

7. Melakukan pijat oksitosin, breastcare dan senam untuk ibu hamil pada tanggal 1 November 2021
8. Melakukan diskusi/sharing bersama tokoh masyarakat pada tanggal 9 November 2021
9. Evaluasi pelaksanaan intervensi dalam MMD 2 pada tanggal 10 November 2021

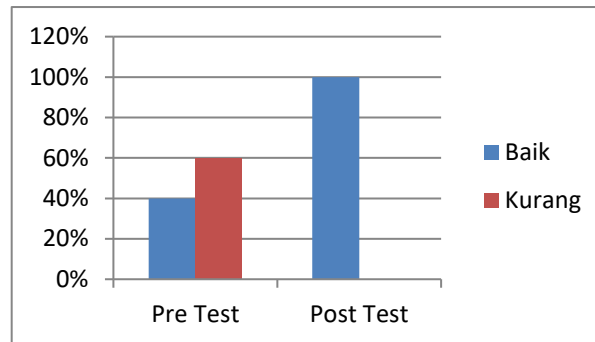


Bagan 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

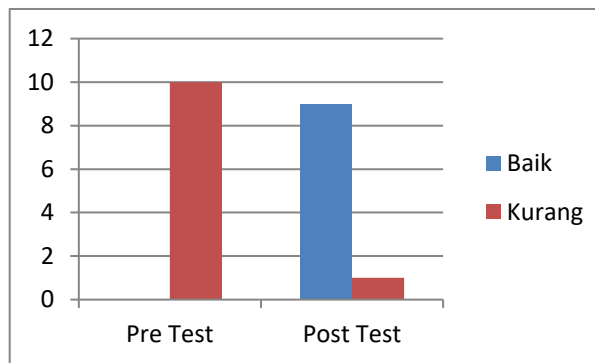
## HASIL

Pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada ibu hamil, kader posyandu serta tokoh masyarakat di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember dimulai pada tanggal 06 Oktober 2021 sampai 10 November pada 10 ibu hamil secara langsung dengan tatap muka, ceramah tanya jawab, diskusi serta pelatihan dengan mematuhi protocol kesehatan. Hasil intervensi yang telah dilakukan pada ibu hamil di Desa Jubung Kabupaten Jember

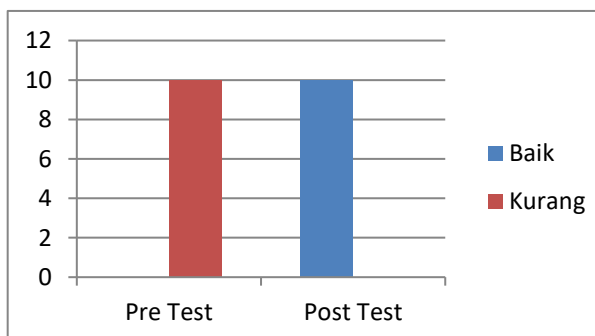
menunjukkan bahwa dengan intervensi tersebut dapat meningkatkan segala aspek yang tergambar di hasil evaluasi ini. Dengan kegiatan intervensi ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait penyakit berisiko (anemia dan KEK) sebesar 60%, ketrampilan pijat oksitosin 90%, ketrampilan breastcare 100%, ketrampilan perawatan bayi 100%, ketrampilan senam ibu hamil 100%.



Grafik 1. Pengetahuan penyakit berisiko (anemia dan KEK) pada ibu hamil.

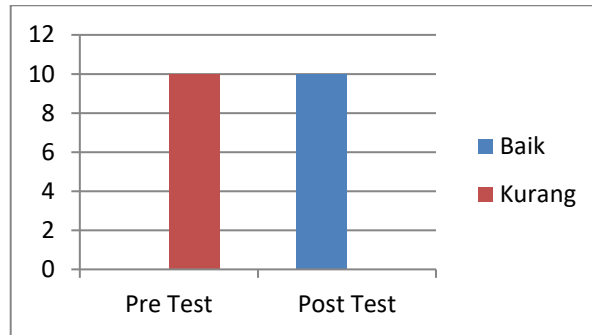


Grafik 2. Ketrampilan Pijat Oksitosin

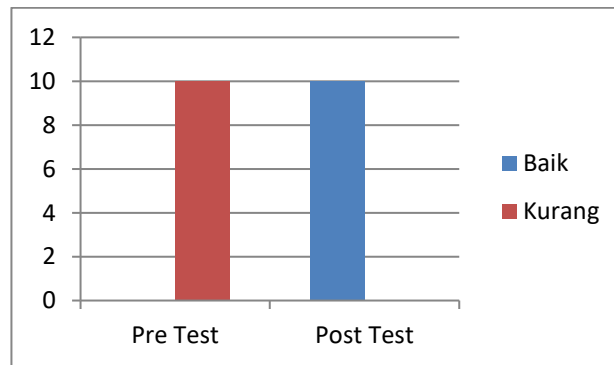


Grafik 3. Breastcare





Grafik 4. Ketrampilan Perawatan Bayi



Grafik 5. Ketrampilan Senam Ibu Hamil



Gambar 1. Kunjungan Rumah Ibu Hamil



Gambar 2. Musyawarah Masyarakat Desa 1



Gambar 3. Pemberdayaan Kader Posyandu



Gambar 4. Penyampaian Materi Anemia Dan KEK



Gambar 5. Pemberdayaan Ibu Hamil Perawatan Bayi



Gambar 6. Sinergisme Petugas Kesehatan





Gambar 7. Ketrampilan Pijat Oksitosin, Breastcare



Gambar 8. Musyawarah Masyarakat Desa 2

## PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada ibu hamil, kader posyandu serta tokoh masyarakat di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember dimulai pada tanggal 06 Oktober 2021 sampai 10 November pada 10 ibu hamil secara langsung dengan tatap muka, ceramah tanya jawab, diskusi serta pelatihan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan pada ibu hamil terkait penyakit berisiko yakni anemia dan KEK didapatkan persentase pretest 40% baik dan 60% kurang dan setelah dilakukan intervensi didapatkan persentase post-test didapatkan hasil 100% baik. Nilai rata-rata pada aspek ini mengalami peningkatan yang artinya ada perubahan yang lebih baik pada pengetahuan ibu hamil terkait penyakit berisiko yakni anemia dan KEK.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi/pendidikan tentang penyakit berisiko saat hamil yang beresergi dengan bidan wilayah serta kader posyandu sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait penyakit berisiko pada saat masa kehamilan. Yang mana penyakit berisiko ini menjadi penyebab meningkatnya jumlah AKI (angka kematian ibu) yakni dengan persentase komplikasi penyebab langsung AKI antara lain terjadinya perdarahan sebanyak 45%, infeksi 15% dan eklamsi 13%. Selain itu penyebab lain dari komplikasi antara lain aborsi 11%, partus lama 9%, anemia 15%, Kurang Energi Kronis (KEK) 30% (Wahyuni Y, 2019).

Berdasarkan hasil pengukuran keterampilan pada ibu hamil terkait pijat oksitosin pre-test didapatkan persentase 100% kurang dan setelah dilakukan intervensi didapatkan persentase post-test 90% baik dan 10% kurang. Berdasarkan hasil pengukuran keterampilan pada ibu hamil terkait Breastcare didapatkan persentase pre-test 100% kurang dan setelah dilakukan intervensi didapatkan prosentase post-test 100% baik. Intervensi ini dilakukan pada 10 ibu hamil dengan metode pelatihan.

Lancarnya ASI dapat dilakukan oleh berbagai cara yakni dilakukan dengan pijat oksitosin ataupun melakukan breastcare untuk merangsang oksitosin. Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Purnamasari & Hindiarti (2020) menyatakan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan pijat oksitosin maupun breastcare. Hal ini dapat berdampak pada tindakan yang akan dilakukan oleh ibu hamil saat melahirkan sebagai upaya kesiapan ibu hamil dalam memperlancar ASI eksklusif sehingga ibu akan merasa rileks dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil pengukuran keterampilan pada ibu hamil terkait perawatan bayi didapatkan persentase pre-test 100% kurang dan setelah dilakukan intervensi didapatkan prosentase post-test 100% baik. Perawatan bayi menjadi hal yang penting sebagai persiapan menjadi orang tua. Perawatan bayi yakni langkah memandikan bayi baru lahir dan melakukan pijat pada bayi. Perawatan bayi merupakan suatu kemampuan ibu dalam merawat bayi, sehingga ibu dapat mengontrol bayi dalam keadaan sehat dan baik. Pernyataan ini sejalan dengan Wasiah & Artamevia, (2021) menyatakan bahwa kemampuan ibu dalam perawatan bayi membutuhkan pelatihan khusus dan harus memahami prosedur manajemen perawatan bayi baru lahir agar ibu dapat merawat anaknya sendiri.

Berdasarkan hasil pengukuran keterampilan pada ibu hamil terkait Senam ibu hamil didapatkan persentase pre-test 100% kurang dan setelah dilakukan intervensi didapatkan persentase post-test 100% baik. Intervensi senam ibu hamil sebagai upaya kebugaran yang dirasakan oleh ibu hamil. Yang mana ibu hamil telah dapat melakukan senam ibu hamil dengan baik sebelum maupun sesudah dilakukan intervensi. Pernyataan ini sejalan dengan Imaniah, (2017) menyatakan bahwa senam hamil merupakan program kebugaran yang diperuntukkan kebugaran ibu hamil dengan prinsip gerakan khusus tergantung dengan situasi ibu hamil.

Hasil tersebut didapatkan dari berbagai intervensi yang dilakukan yakni kunjungan rumah ibu hamil, Kunjungan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi ibu hamil untuk merumuskan masalah kesehatan serta menyusun intervensi yang dilakukan. Hal ini merupakan suatu pemberdayaan untuk ibu hamil dan keluarga dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil. Musyawarah Masyarakat Desa 1, musyawarah ini sangat penting dilakukan karena didalamnya membahas tentang strategi untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dimana dalam kegiatan ini dihadiri oleh bidan wilayah Desa Jubung, Kader Posyandu dan tokoh masyarakat. Pemberdayaan Kader Posyandu, Kegiatan pemberdayaan kader posyandu ini adalah salah satu upaya bersinergi dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil. Pendidikan kesehatan pada ibu hamil terkait penyakit berisiko, penyampaian materi ini merupakan tahap kedua setelah pra pelaksanaan. Tahap ke dua ini adalah tahap pelaksanaan dimana pemberian edukasi/ pendidikan kesehatan kepada ibu hamil terkait penyakit berisiko

dilakukan. Pada tahap ini bidan wilayah dan para kader sangat berperan penting dalam suksesnya penyampaian dan peningkatan pengetahuan ibu hamil. Pemberdayaan Ibu Hamil Perawatan Bayi, Pijat Oksitosin dan breastcare, pemberdayaan ibu hamil merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir defisit pengetahuan pada ibu hamil serta meningkatkan ketrampilan ibu hamil terkait perawatan bayi. Intervensi ini sangat penting bagi ibu hamil dimana hal ini dapat berdampak pada tindakan yang akan dilakukan oleh ibu hamil saat melahirkan sebagai upaya kesiapan ibu hamil dalam memperlancar ASI eksklusif sehingga ibu akan merasa rileks dalam memberikan ASI eksklusif. Sinergisme Petugas Kesehatan, Sinergisme Petugas Kesehatan dengan Unsur Masyarakat dalam menurunkan AKI dan AKB di Desa Jubung berlangsung dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan dan dihadiri oleh semua elemen masyarakat. Sinergisme ini sangat penting karena didalamnya menjelaskan peran setiap elemen masyarakat dalam menurunkan AKI dan AKB. Peran banyak pihak dibutuhkan untuk mengurangi AKI. Melibatkan masyarakat melalui pemberdayaan merupakan langkah tepat sehingga masyarakat ikut memiliki tanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing (Maqfiroch et.al, 2018). Sinergistas atau kerja sama merupakan salah satu pilihan yang efektif dan mempunyai efek yang menyeluruh tidak hanya kepada ibu hamil saja. Peran bidan wilayah Desa Jubung serta kader posyandu sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan ini. Musyawarah Masyarakat Desa, evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan serangkaian yakni melaksanakan musyawarah masyarakat desa ke 2 dimana membahas hasil serta tindak lanjut yang harus diteruskan oleh kader posyandu dan tokoh masyarakat wilayah desa jubung.

Terlepas dari semua kegiatan yang sudah dilaksanakan tentunya ada kendala dan hambatan dalam kegiatan pengabdian ini yakni akses jalan/medan yang dilalui untuk melakukan kegiatan tergolong sulit dimana dengan luasnya wilayah desa Jubung banyak ibu hamil yang bertempat di tempat yang pelosok sehingga jarak dengan ibu hamil yang lain jauh, selain tempat tersebut menjadi kendala dan hambatan dalam kegiatan ini ibu hamil di Desa Jubung tergolong ibu yang setiap harinya bekerja menjadi kendala tersendiri untuk menyesuaikan kegiatan pengabdian ini.

## **SIMPULAN**

Pemberdayaan keluarga, Kader dan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil di Desa Jubung Kabupaten Jember ini dikemas dengan apik dalam program pengabdian masyarakat. Bentuk pemberdayaan yang sudah dilakukan yakni Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sinergisme petugas kesehatan dengan seluruh unsur masyarakat Desa Jubung dalam menurunkan AKI dan AKB serta monitoring kondisi

kesehatan ibu hamil yang sangat membutuhkan perhatian/pemantauan. Pemberdayaan keluarga dan ibu hamil dengan mensejahterakan pengetahuan ibu hamil terkait penyakit berisiko (anemia dan KEK), mensejahterakan ketrampilan ibu hamil dalam hal cara pijat oksitosin, breascare, perawatan bayi dan senam ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan pada ibu hamil. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan peserta mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusias. Setelah kegiatan berlangsung, didapatkan hasil evaluasi peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait penyakit berisiko (anemia dan KEK) dari 60% menjadi 100%, ketrampilan pijat oksitosin 0% baik menjadi 90%, ketrampilan breastcare 0% baik menjadi 100%, ketrampilan perawatan bayi dari 0% baik menjadi 100%, ketrampilan senam ibu hamil 0% baik menjadi 100% setelah dilakukan intervensi.

Selain kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ada saran yang perlu diperhatikan berdasarkan hambatan dan kendala yang muncul dalam kegiatan pengabdian masyarakat di antara lain memperbaiki kondisi medan/akses jalan yang susah atau membuat tempat berkumpul untuk melakukan kegiatan ibu hamil yang aksesnya mudah dan dekat serta saran selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan harusnya dilakukan dengan waktu yang fleksibel atau menyesuaikan waktu para ibu hamil agar semua ibu hamil dapat mengikuti seluruh kegiatan pengabdian ini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak yang bersangkutan, dosen pembimbing kami, bidan wilayah Desa Jubung, kader posyandu Desa Jubung yang telah membantu serta membimbing kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan juga kami mengucapkan terima kasih kepada Desa Jubung, Kabupaten Jember, puskesmas Sukorambi yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan intervensi yang terkhusus pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anorital et al. 2012. *Model Pemberdayaan Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi Di Kabupaten Gorontalo Utara Propinsi Gorontalo*. Project Report. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta.
- Chasanah, S. U. (2017). Peran Petugas Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca MDGs 2015. *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, 9(2), 73-79.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian bayi Indonesia*.

- Hidayah, P, et. al. (2018). 'Hubungan tingkat risiko kehamilan dengan kejadian komplikasi persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Tahun 2014', *Kesehatan Vokasional*,3(1).doi:10.22146/jkesvo.33877.
- Imaniah, H. N. P. (2017). Pengaruh Keikutsertaan Senam Hamil Terhadap Skor Kecemasan Primigravida Trimester Ketiga Dalam Menghadapi Persalinan (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Angka Kematian Ibu Indonesia.
- Komariyah. 2014. Di Puskesmas, B. B. K. S. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care. <http://perpusmwu.web.id/karyailmiah/documents/3628.pdf>
- Lucia, S., Purwandari, A., & Pesak, E. (2015). Pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan. *Jidan (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(1), 61-65.
- Maqfiroch, AFA., Gamelia, E., Masfiah, S. (2018). Efektifitas Pelatihan Dalam Peningkatan Peran Kader Sebagai Pendamping Keluarga Ibu Hamil Di Puskesmas II Sumbang. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 10 (1): 13-27
- Purnamasari, K. D., & Hindiarti, Y. I. (2020). Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 1-8.
- Santi, J. D. K., & Hamidiyah, A. (2017). Upaya Penurunan Kematian Ibu Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 36-44
- Susiana S. 2019. Angka Kematian Ibu:Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya. Jakarta:BKS Info Singkat.
- Wahyuni R., et. al. 2019. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea. 1(1)..
- Wahyuni, Y., & Huda, A. S. M. (2019). Pemantauan kesehatan gizi ibu hamil dilihat dari penambahan berat badan dan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) berbasis e-digital. *KOMPUTASI*, 16(1), 235-244.
- Wasiah, A., & Artamevia, S. (2021). Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 337-343.
- World Health Organization (2013) Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Available at: [http://dinkes.acehselatankab.go.id/uploads/Buku Saku 10.pdf](http://dinkes.acehselatankab.go.id/uploads/Buku_Saku_10.pdf).